

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG KEPUTIHAN TERHADAP  
PERILAKU *VULVA HYGIENE* PADA SISWI KELAS XI  
DI SMK NEGERI 1 PURWOSARI GUNUNGGIDUL  
YOGYAKARTA TAHUN 2010**

Latiefatul Khuluqin<sup>1</sup>, Anjarwati<sup>2</sup>

**Abstract:** The purpose of this research is to know the effect of training on the leukorea of vulva hygiene behavior in class XI student at SMK Negeri 1 Purwosari Gunungkidul Yogyakarta in 2010. The method used in this research is experimental, with longitudinal approach. The results can be concluded that there is the influence of illumination on the leukorea of vulva hygiene behavior in class XI student of SMK Negeri 1 Purwosari Gunungkidul Yogyakarta 2010.

Kata kunci : Penyuluhan, keputihan, perilaku, *vulva hygiene*

### **PENDAHULUAN**

Masalah kesehatan reproduksi menjadi perhatian bersama dan bukan hanya individu yang bersangkutan, karena dampaknya luas menyangkut berbagai aspek kehidupan dan menjadi parameter kemampuan negara dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat (Manuaba, 2002:7).

Di Indonesia masalah kesehatan pada remaja kurang mendapat perhatian karena umur relatif muda, masih dalam status pendidikan sehingga seolah-olah bebas dari kemungkinan menghadapi dan mengalami penyulit dan penyakit yang berkaitan dengan alat reproduksinya (Manuaba, 2002:17).

Salah satu masalah kesehatan wanita yang sering dikeluhkan dan sudah lama menjadi persoalan bagi kaum wanita adalah keputihan, yang tidak jarang sangat mengganggu hingga menyebabkan ketidaknyamanan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Menurut Marjono (2002) (cit. Astuti dkk., 2008: 59-65), penelitian menyebutkan bahwa 3 dari 4 wanita (75%) di dunia ternyata pernah mengalami keputihan. Selain itu informasi lain menyebutkan diperkirakan sekurang-kurangnya 1 diantara 2 wanita (50%) mengalami keputihan minimal sekali dalam hidupnya. Bila informasi tersebut benar,

maka sekurang-kurangnya ada sekitar 90 juta wanita Indonesia berpotensi terserang gangguan kesehatan reproduksi (Astuti dkk., 2008: 59-65).

Keputihan yang tidak normal apabila dibiarkan saja dan lambat ditangani dapat mengakibatkan sangat fatal yaitu kemandulan dan merupakan indikasi dari beberapa penyakit menular seksual yang berujung pada kematian. Selain itu, keputihan yang tidak normal juga merupakan gejala awal adanya kanker atau keganasan pada alat kelamin terutama di leher rahim (kanker leher rahim) (Shadine, 2009: 4).

Masyarakat saat ini memiliki perhatian yang cukup besar terhadap kesehatan reproduksi terutama bagi kaum perempuan. Melalui PKBI, telah didirikan Youth Center diberbagai daerah. Melalui wadah tersebut, diharapkan remaja bisa menyalurkan keluhan-keluhannya terutama yang berkenaan dengan kespro dan persoalan di sekitarnya. Semenjak dirintis pada 1990, Youth Center PKBI telah tersebar di 24 provinsi dan tiga kabupaten. Selain sebagai tempat remaja beraktivitas dan memberikan pengetahuan kespro, Youth Center juga memberikan pelayanan medis. Youth Center juga menjalin kerja sama dengan sekolah-sekolah dan organisasi remaja, seperti pramuka dan

---

<sup>1</sup>Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah

<sup>2</sup>Dosen STIKES 'Aisyiyah

lainnya, guna mengembangkan program sosialisasi Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) kespro remaja. Di Youth Center digalakkan pula upaya advokasi kespro remaja (Yahya, 2009, diakses 26 Januari 2010).

Pemerintah Indonesia memberikan perhatian yang cukup besar pada masalah kewanitaan khususnya dalam kesehatan reproduksi. Kebijakan pemerintah yang telah dilakukan adalah melalui program PIKKRR (Pusat Informasi Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja) yang merupakan suatu terobosan dari BKKBN dalam mengenalkan KB, terutama mengenai pendidikan seks sistem reproduksi manusia. Kegiatan yang dilakukan lebih inovatif dengan cara diskusi, sharing informasi, konsultasi masalah remaja, serta penyadaran arti penting reproduksi. Dengan adanya PIKKRR, siswa yang telah dilatih diharapkan mengembangkan dan membagi ilmu yang telah diperolehnya kepada rekan-rekannya di sekolah maupun lingkungannya. Hal tersebut penting dilakukan karena kompleksnya masalah yang sedang menyelimuti dunia remaja saat ini, terutama seks bebas dan penyalahgunaan narkotika. Selain itu, pemerintah juga sedang menggalakkan program kesehatan reproduksi remaja (KRR) secara intensif dan memasukkan dalam kurikulum sekolah (Emon, 2009, diakses 23 Februari 2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rochabella Rahmawati Riyanto di Puskesmas Pembantu Gelung, Desa Gari, Kecamatan Wonosari, Gunungkidul dengan responden akseptor KB IUD sebanyak 60 responden, didapatkan 57 responden (95%) mengalami kejadian keputihan dan sisanya 3 responden (5%) tidak mengalami keputihan. Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian tersebut didapatkan 48 responden (80%) memiliki perilaku yang tidak baik dalam melakukan *vulva hygiene* dan sebanyak 12 responden (20%) memiliki perilaku yang baik dalam melakukan *vulva hygiene* (Riyanto, 2008: 44-45).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 19 Oktober 2009, diperoleh dari 10 siswi kelas XI di SMK Purwosari I Gunungkidul Yogyakarta, di dapatkan hasil bahwa 8 dari 10 siswi (80%) mengalami ketidaknyamanan pada saat keputihan dan mengabaikan perilaku kebersihan organ reproduksi/alat kelamin karena minimnya informasi tentang kebersihan organ reproduksi/alat kelamin yang telah didapat. Dari 10 siswi terdapat 3 siswi (30%) menggunakan *panty liner* dan jarang menggantinya serta 2 diantara 10 siswi (20%) tersebut menggunakan pembersih kewanitaan jika terjadi keputihan. Selain itu, menurut Guru BK setempat, di SMK tersebut penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dilakukan setahun sekali pada saat penerimaan siswa baru dan dengan materi secara umum (tidak spesifik), sehingga mengakibatkan kurangnya informasi tentang kesehatan reproduksi terutama keputihan bagi remaja putri dan akhirnya mempengaruhi terhadap perilaku kebersihan organ reproduksinya.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pengaruh penyuluhan tentang keputihan terhadap perilaku *vulva hygiene* pada siswi kelas XI di SMK Negeri 1 Purwosari Gunungkidul Yogyakarta tahun 2010.

Tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh penyuluhan tentang keputihan terhadap perilaku *vulva hygiene* pada siswi kelas XI di SMK Negeri 1 Purwosari Gunungkidul Yogyakarta tahun 2010.

## **METODA PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metoda penelitian eksperimen dengan pendekatan waktu *longitudinal* dan desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest with control group*.

Subyek penelitian adalah semua siswi kelas XI SMK Negeri 1 Purwosari Gunungkidul Yogyakarta tahun 2010, dengan jumlah 46 responden yang telah

memenuhi kriteria dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner tertutup, leaflet, dan Satuan Acara Penyuluhan (SAP). Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu penyuluhan tentang keputihan dan variabel terikat yaitu perilaku *vulva hygiene* yang diukur dengan menggunakan skala ordinal. Analisa data menggunakan *Mann-Whitney U-Test*.

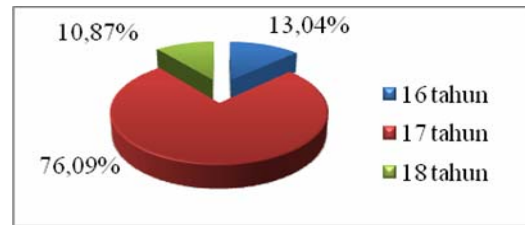
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Purwosari yang beralamatkan di Sumur, Giripurwo, Purwosari, Gunungkidul, Yogyakarta pada bulan Mei dan Juni tahun 2010.

SMK Negeri 1 Purwosari ini memiliki UKS dan BK, tetapi peranannya dalam bidang kesehatan masih kurang. Selama ini UKS hanya digunakan oleh siswa yang sakit ketika di sekolah untuk beristirahat, sedangkan BK hanya menangani siswa yang bermasalah tetapi bukan masalah kesehatan reproduksi. Selain itu, Selain itu, di SMK tersebut penyuluhan tentang kesehatan reproduksi oleh Puskesmas yang dilakukan setahun sekali pada saat penerimaan siswa baru dan dengan materi secara umum (tidak spesifik), sehingga mengakibatkan kurangnya informasi tentang kesehatan reproduksi terutama keputihan bagi remaja putri dan akhirnya mempengaruhi terhadap perilaku kebersihan organ reproduksinya yaitu perilaku *vulva hygiene*.

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, dan jumlah anak. Karakteristik responden selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut:

### 1. Karakteristik responden berdasarkan usia

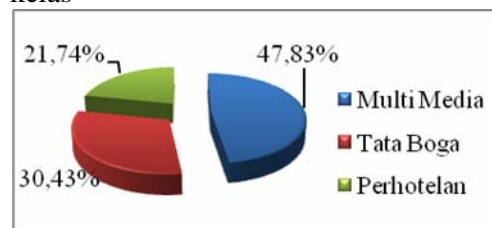


Sumber: Data Primer, 2010

Gambar 1. Diagram Pie Karakteristik Responden Berdasarkan Usia pada Siswi Kelas XI di SMK Negeri 1 Purwosari Gunungkidul Yogyakarta Tahun 2010

Gambar 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia siswi kelas XI SMK Negeri 1 Purwosari Gunungkidul Yogyakarta tahun 2010. Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 17 tahun yaitu sebanyak 35 responden (76,09%) dan sebagian kecil responden berusia 18 tahun yaitu sebanyak 5 responden (10,87%).

### 2. Karakteristik responden berdasarkan kelas

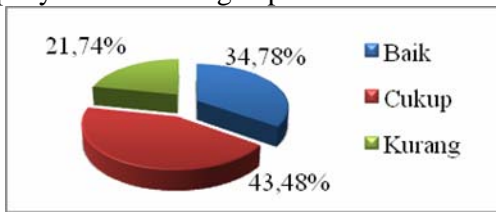


Sumber: Data Primer, 2010

Gambar 2. Diagram Pie Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas pada Siswi Kelas XI di SMK Negeri 1 Purwosari Gunungkidul Yogyakarta Tahun 2010

Gambar 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah siswi kelas Multi Media sebanyak 22 responden (47,83%). Sebagian kecil, siswi Perhotelan yaitu 10 siswi (21,74%).

3. Hasil penelitian sebelum dilakukan penyuluhan tentang keputihan

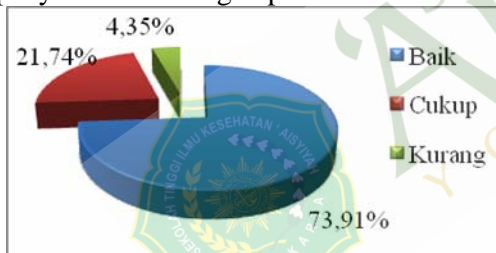


Sumber: Data Primer, 2010

Gambar 6. Diagram Pie Perilaku *Vulva Hygiene* Sebelum Dilakukan Penyuluhan pada Siswi Kelas XI di SMK Negeri 1 Purwosari Gunungkidul Yogyakarta Tahun 2010

Gambar 6 menunjukkan bahwa dari 46 responden sebagian besar memiliki perilaku *vulva hygiene* yang cukup yaitu 20 responden (43,48%), dan sebagian kecil berperilaku *vulva hygiene* kurang sebanyak 10 responden (21,74%).

4. Hasil penelitian setelah dilakukan penyuluhan tentang keputihan



Sumber: Data Primer, 2010

Gambar 7. Diagram Pie Perilaku *Vulva Hygiene* Setelah Dilakukan Penyuluhan pada Siswi Kelas XI di SMK Negeri 1 Purwosari Gunungkidul Yogyakarta Tahun 2010

Gambar 7 menunjukkan bahwa dari 46 responden sebagian besar memiliki perilaku *vulva hygiene* yang baik yaitu sebanyak 34 responden (73,91%) dan sebagian kecil memiliki perilaku *vulva hygiene* kurang yaitu sebanyak 2 responden (4,35%).

5. Pengaruh Penyuluhan tentang Keputihan terhadap Perilaku *Vulva Hygiene* pada Siswi Kelas XI di SMK Negeri 1 Purwosari Gunungkidul Yogyakarta Tahun 2010

Tabel 1. Pengaruh Penyuluhan tentang Keputihan terhadap Perilaku *Vulva Hygiene* pada Siswi Kelas XI SMK Negeri 1 Purwosari Gunungkidul Yogyakarta Tahun 2010

Perilaku <i>Vulva Hygiene</i>	Pretest		Posttest	
	F	%	F	%
Baik	16	34,78	34	73,91
Cukup	20	43,48	10	21,74
Kurang	10	21,74	2	4,35
Total	46	100,00	46	100,00

Berdasarkan tabel 1 diperoleh responden yang dikategorikan berupaya kurang dalam mengatasi keputihan sebelum promosi atau *pretest* sebanyak 10 responden (21,74%) dan setelah promosi atau *posttest* berkurang menjadi 2 responden (4,35%). Responden yang dikategorikan berupaya cukup dalam mengatasi keputihan pada saat *pretest* sebanyak 20 responden (43,48%) dan *posttest* menjadi 10 responden (21,74%). Responden yang dikategorikan berupaya baik dalam mengatasi keputihan pada saat *pretest* sebanyak 16 responden (34,78%) dan *posttest* bertambah menjadi 34 responden (73,91%).

Tabel 2: Hasil Uji *Mann-Whitney*

Variabel	n <sub>1</sub>	n <sub>2</sub>	U	Z	p	Keterangan
Pre – Post test	46	46	596,000	-4,043	0,000	Ada pengaruh

Tabel 2 menunjukkan nilai U sebesar 596,000 dan probabilitas= 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 serta n<sub>1</sub> = 46 dan n<sub>2</sub> = 46 dengan nilai Z = - 4,043. Pada penelitian ini n<sub>1</sub> dan n<sub>2</sub> lebih besar dari 20 maka yang dipakai untuk pengujian adalah uji Z. Nilai Z tabel dengan taraf signifikansi 5% adalah - 1,96 sehingga Z hitung lebih kecil dari Z



tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan ada pengaruh penyuluhan tentang keputihan terhadap perilaku *vulva hygiene* pada siswi kelas XI SMK Negeri 1 Purwosari Gunungkidul Yogyakarta tahun 2010.

### **1. Perilaku *vulva hygiene* sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang keputihan**

Berdasarkan gambar 6 sebelum diberikan penyuluhan tentang keputihan diperoleh hasil bahwa kategori terbanyak dalam mengatasi keputihan adalah kategori cukup sebanyak 20 responden (43,48%) dari 46 responden. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku *vulva hygiene* responden tersebut sebelum diberikan penyuluhan termasuk dalam kategori cukup, data ini diperoleh setelah responden diberikan kuisioner pernyataan yang berisi perilaku *vulva hygiene* dengan model kuisioner tertutup untuk menanyakan kadaan pada saat dilakukan penelitian.

Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan sangat berpengaruh terhadap perilaku mereka. Pengetahuan kesehatan salah satunya dapat diperoleh melalui kegiatan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan, yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Machfoedz, 2005: 46). Penyuluhan dilakukan untuk memberikan pengetahuan kesehatan dengan harapan mampu memberikan pengaruh terhadap sikap seseorang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku *vulva hygiene* setelah dilakukan penyuluhan mengalami perubahan menjadi perilaku baik sebanyak 39,13% (18 responden) atau menjadi 73,91% (34 responden). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat

pengetahuan siswi tentang perilaku *vulva hygiene* mengalami peningkatan setelah dilakukan penyuluhan. Pengetahuan yang kurang tentang *vulva hygiene* menjadikan perilaku yang salah dalam menjaga *vulva hygiene*-nya sehari-hari (Dwikarya, 2004: 18).

Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa informasi dalam bentuk penyuluhan merupakan suatu cara untuk mengubah perilaku seseorang (Mubarak dkk., 2007: 33). Maka dengan memberikan informasi dalam bentuk penyuluhan kesehatan secara baik dan terarah akan meningkatkan pengetahuan siswi yang berpengaruh pada perubahan perilaku siswi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizqi pada tahun 2008 dengan judul hubungan tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* dengan perilaku dalam menjaga *vulva hygiene* pada siswi SMU Muhammadiyah 2 Yogyakarta tahun 2008 dengan hasil ada hubungan tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* dengan perilaku dalam menjaga *vulva hygiene*. Siswi yang memiliki pengetahuan lebih akan mempunyai perilaku *vulva hygiene* yang lebih baik dibandingkan dengan siswi yang memiliki tingkat pengetahuan kurang.

### **2. Pengaruh penyuluhan tentang keputihan terhadap perilaku *vulva hygiene***

Berdasarkan tabel 1 sebelum diberikan penyuluhan diperoleh hasil bahwa 20 responden (43,48%) dari 46 responden memiliki perilaku *vulva hygiene* dalam kategori cukup, namun setelah diberikan penyuluhan, perilaku *vulva hygiene* dalam kategori cukup menjadi 10 responden (21,74%). Dengan demikian kategori cukup perilaku *vulva hygiene* menjadi berkurang jumlahnya sebanyak 10 responden (21,74%). Menurut Machfoedz (2005: 46), penyuluhan

kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan, yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan.

Perilaku *vulva hygiene* responden sebelum diberikan penyuluhan tentang keputihan yang masuk dalam kategori baik sebanyak 16 responden (34,78%) dan setelah diberikan penyuluhan bertambah menjadi 34 responden (73,91%). Dengan demikian perilaku *vulva hygiene* responden yang masuk dalam kategori baik bertambah sebanyak 18 responden (39,13%). Sedangkan perilaku *vulva hygiene* sebelum diberikan penyuluhan yang termasuk kategori kurang sebanyak 10 responden (21,74%) dan setelah diberikan penyuluhan berkurang sebanyak 8 responden (17,39%) yaitu menjadi 2 responden (4,35%). Namun demikian, walaupun sebagian besar responden setelah diberikan penyuluhan tentang keputihan perilaku mereka menjadi baik, tetapi perilaku mereka belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh peneliti. Pengetahuan yang kurang tentang *vulva hygiene* menjadikan perilaku yang salah dalam menjaga *vulva hygiene*-nya sehari-hari. Akibat dari perilaku yang salah dalam menjaga *vulva hygiene* sering kali terjadi masalah-masalah dalam alat kelaminnya seperti iritasi, alergi, infeksi, dan keputihan (Dwikarya, 2004: 18).

Berdasarkan nilai Z pada tabel 3, nilai Z hitung sebesar -4,043 berarti lebih kecil dari pada nilai Z tabel (-1,96) sehingga  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh penyuluhan tentang keputihan terhadap perilaku *vulva hygiene* pada siswi kelas XI di SMK Negeri 1 Purwosari Gunungkidul

Yogyakarta tahun 2010. Dengan demikian penyuluhan yang dilakukan dengan cara ceramah dan tanya jawab yang diberikan melalui leaflet terhadap perilaku *vulva hygiene* memberikan pengaruh yang baik terhadap perilaku *vulva hygiene* itu sendiri.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elvandani dengan judul pengaruh penyuluhan tentang *vulva hygiene* terhadap kejadian keputihan pada siswi kelas III SMK Muhammadiyah I Kulon Progo Yogyakarta tahun 2007, dengan hasil ada pengaruh penyuluhan tentang *vulva hygiene* terhadap kejadian keputihan. Dan terdapat kesesuaian dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wagiyanti (2008) dengan hasil ada hubungan yang signifikan perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada siswi kelas I, II, di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta 2008.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penyuluhan tentang keputihan terhadap perilaku *vulva hygiene* pada siswi kelas XI SMA Negeri 1 Purwosari Gunungkidul Yogyakarta 2010, dapat disimpulkan: **Pertama**, perilaku *vulva hygiene* sebelum dilakukan penyuluhan tentang keputihan pada siswi kelas XI di SMK Negeri 1 Purwosari Gunungkidul Yogyakarta 2010 termasuk dalam kategori cukup yaitu sebanyak 20 responden (43,48%). **Kedua**, perilaku *vulva hygiene* setelah dilakukan penyuluhan tentang keputihan pada siswi kelas XI di SMK Negeri 1 Purwosari Gunungkidul Yogyakarta 2010 termasuk dalam kategori baik yaitu 34 responden (73,91%). **Ketiga**, terdapat pengaruh penyuluhan tentang keputihan terhadap perilaku *vulva hygiene* pada siswi kelas XI SMK Negeri 1 Purwosari Gunungkidul Yogyakarta 2010 yaitu dengan nilai  $Z = -4,043$ .

## SARAN

Bagi Siswi Kelas XI SMK Negeri 1 Purwosari Gunungkidul Yogyakarta, perlu ditingkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang perilaku *vulva hygiene* seperti tidak menggunakan celana dalam atau celana jeans yang ketat, menggunting rambut sekitar alat kelamin 1-2 minggu sekali, membersihkan alat kelamin dan dubur setiap buang air besar dengan air sabun, dan selalu mengeringkan alat kelamin setiap akan menggunakan celana agar terhindar dari keputihan yang berbahaya.

Bagi Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Purwosari Gunungkidul Yogyakarta, yaitu mengembangkan program peningkatan kesehatan reproduksi remaja, dapat dilakukan melalui:

Pertama, meningkatkan peran UKS untuk memberikan materi-materi tentang kesehatan reproduksi terutama tentang keputihan, yang semula hanya sebagai tempat untuk tinggal siswa/siswi sakit, untuk selanjutnya UKS harus memiliki program kerja atau jadwal untuk lebih meningkatkan kesehatan. Salah satunya melalui penyuluhan atau pemberian materi di setiap kelas tentang kesehatan reproduksi terutama tentang keputihan dan menghimbau siswi-siswi untuk selalu berperilaku *vulva hygiene* yang baik untuk mencegah terjadinya keputihan.

Kedua, meningkatkan peran BK (Bimbingan Konseling) untuk memberikan konseling mengenai kesehatan reproduksi terutama tentang keputihan dan selalu menghimbau para siswi untuk selalu berperilaku hidup sehat terutama perilaku *vulva hygiene* yang baik.

Ketiga, menjalin kerjasama dengan instansi kesehatan seperti Puskesmas untuk memberikan penyuluhan ke sekolah secara rutin dengan materi kesehatan reproduksi yang lebih spesifik, seperti tentang keputihan. Dan mengadakan muatan lokal tentang

kesehatan reproduksi dengan pemateri dari tenaga kesehatan.

Keempat, menghimbau kepada orang tua agar selalu memperhatikan kesehatan reproduksi anak-anak mereka salah satunya dengan memperhatikan perilaku *vulva hygiene* mereka.

Bagi STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta, untuk meningkatkan peranannya dalam dunia kesehatan terutama dalam kesehatan reproduksi, misalnya mengadakan program penyuluhan disetiap sekolah atau masyarakat secara rutin.

Bagi peneliti selanjutnya, untuk menilai perubahan perilaku sebaiknya dengan pengamatan (observasi), tidak dengan kuisioner. Karena kuisioner memiliki beberapa kelemahan, seperti ketidaksesuaian antara jawaban dengan perilaku responden karena pengetahuan yang dimilikinya dapat mempengaruhi jawaban.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A.W., Sulisno, M., & Hirawati, H., 2008, *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan: Hubungan Perilaku Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri Kelas X di SMU Negeri 2 Ungaran Semarang*, Yogyakarta: STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Elvandani, R.E., 2007, *Pengaruh Penyuluhan tentang Vulva Hygiene terhadap Kejadian Keputihan pada Siswi Kelas III SMK Muhammadiyah Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2007*, Karya Tulis Ilmiah tidak diterbitkan, Yogyakarta: DIII Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Emon, 2009, *PIKKRR Merupakan Terobosan dari BKKBN*, ([www.bkkbn.go.id](http://www.bkkbn.go.id)), diakses 23 Februari 2010.
- Machfoedz, I., 2008, *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan*, Yogyakarta: Fitramaya.

- Manuaba, I.B.G., 2002, *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*, Jakarta: Arcan.
- Riyanto, R.R., 2008, *Hubungan Perilaku Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Akseptor KB IUD di Puskesmas Pembantu Gelung Desa Gari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2008*. Karya Tulis Ilmiah tidak diterbitkan, Yogyakarta: DIII Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Rizqi, A.A., 2008, *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Vulva Hygiene dengan Perilaku dalam Menjaga Vulva Hygiene pada Siswi SMU Muhammadiyah 2 Yogyakarta*, Karya Tulis Ilmiah tidak diterbitkan. Yogyakarta: DIII Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Shadine, M., 2009, *Penyakit Wanita*, Yogyakarta: Keen Books.
- Wagiyanti, S., 2008, *Hubungan Perilaku Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Siswi Kelas I, II di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta*. Karya Tulis Ilmiah tidak diterbitkan, Yogyakarta: DIII Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Yahya, 2009, *Pendidikan Seks dan Kespro Sebaiknya Masuk Kurikulum*, ([www.prov.bkkbn.go.id/yogya/](http://www.prov.bkkbn.go.id/yogya/)), diakses 26 Januari 2010.



STIKES  
Aisyiyah  
YOGYAKARTA